

PENGGUNAAN KETERAMPILAN PROSES DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI SD/MI

Nasri

STIT Palapa Nusantara Lombok NTB
nasriazkia@gmail.com

Abstract

According to Djamarah, learning with process skills "aims to improve the ability of students to understand, realize and master a series of activities related to learning outcomes that have been achieved by students". According to Roestiyah, the purpose of the learning process is a very important component in the learning strategy; where students want to take it, what students must have, it all depends on the goals to be achieved. According to Indrawati as follows: process skills are social intellectual skills needed to be able to further develop their knowledge or concepts. With these skills, students have the opportunity to be able to acquire new concepts or information - new information. Learning and teaching are inseparable concepts. Belajar refers to what a person must do as a subject in learning. Meanwhile, teaching refers to what a teacher should do as a teacher. Two teaching and learning concepts carried out by students and teachers are integrated in one activity. Between the two, there was an interaction with the teacher. The abilities that students have from the teaching and learning process alone must be able to get results through one's creativity without the intervention of other people as teachers.

Keywords: *Process Skills, Learning, Fikih*

Abstrak: Menurut Djamarah pembelajaran dengan keterampilan proses “bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak didik memahami, menyadari dan menguasai rangkaian bentuk kegiatan yang berhubungan dengan hasil belajar yang telah dicapai anak didik” . Menurut Roestiyah tujuan dari proses pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam strategi pembelajaran; mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Menurut Indrawati sebagai berikut: keterampilan proses adalah keterampilan intelektual sosial sosok yang diperlukan untuk dapat mengembangkan lebih lanjut pengetahuan atau konsep yang dimiliki. Dengan dimilikinya keterampilan ini siswa berpeluang untuk dapat memperoleh konsep-konsep baru atau informasi – informasi baru. Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Kata Kunci : Keterampilan Proses, Pembelajaran, Fikih

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses dalam membantu individu mengembangkan dirinya agar mampu menghadapi segala bentuk perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka dan tepat menggunakan pendekatan kreatif tanpa kehilangan identitas dirinya. Hal ini berdasarkan hakekat pembangunan nasional yang tercantum dalam UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya. Membangun masyarakat yang utuh adalah membangun masyarakat Indonesia yang berkualitas dengan memanfaatkan Sumber Daya Manusia yang dimiliki seperti pengetahuan dan keterampilan.

Pengetahuan dan keterampilan tersebut apabila di fungsikan dan dikembangkan akan sangat berguna bagi kemajuan bangsa dan negara. Melalui pendidikan yang diupayakan suatu bangsa atau negara dapat mencapai cita-cita dan tujuan hidupnya sesuai dengan falsafah dan pandangan hidup negara yang dianutnya. Dengan kata lain bahwa pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk mencapai tujuan hidup suatu bangsa atau negara. Seperti yang dikemukakan oleh KI Hajar Dewanara yaitu pendidikan sebagai usaha menuntun segenap kekuatan kodrat yang ada pada anak baik sebagai individu manusia maupun sebagai anggota masyarakat agar dapat mencapai kesempurnaan hidup.¹

Tehnik mengajar yang bermakna memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar agar dapat memberikan semangat, rasa senang dan gembira kepada siswa dalam belajar sehingga memiliki dampak yang positif kepada anak didik, sehingga dapat memberi motivasi untuk berprestasi yang lebih bagus.² Berdasarkan hal tersebut guru dituntut untuk dapat memilih dan menentukan pendekatan serta metode yang disesuaikan dengan kemampuan, keadaan siswa serta keadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses belajar mengajar. Salah satu model pendekatan yang dapat ditempuh oleh guru dalam proses belajar mengajar dalam model pendekatan keterampilan proses.

¹ Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2013. Hal. 8.

² Mulyasa, *Implementasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya ,2002),Hal 3.

Beberapa para ahli pendidikan memberikan komentar terkait dengan keterampilan proses, diantaranya Djamarah “keterampilan proses bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak didik memahami, menyadari serta menguasai rangkaian bentuk kegiatan yang berhubungan dengan hasil belajar yang telah dicapai anak didik”³.

Menurut Roestiyah tujuan dari proses pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam strategi pembelajaran; mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Menurut Indrawati sebagai berikut: keterampilan proses adalah sebuah keterampilan intelektual sosial sosok yang di butuhkan siswa untuk mengembangkan lebih lanjut pengetahuan atau konsep yang dimiliki. Dengan hal tersebut keterampilan ini siswa berpeluang memperoleh konsep-konsep baru dan informasi baru.⁴

Berdasarkan hal tersebut siswa lebih memahami serta menguasai apa yang dipelajarinya, selanjutnya mengaplikasikan pemahaman tersebut ke dalam lingkungan nyata, dengan dampak belajar yang selama ini tidak pernah bertahan lama, karena berorientasi pada target penguasaan materi yang sudah ditentukan waktunya dalam kurikulum sehingga terbukti ketidak mampuan siswa dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan jangka panjang belajar hanya diperuntukkan untuk mengingat jangka pendek, tidak mampu memberikan bekal kepada anak untuk dapat memecahkan persoalan dalam lingkungan sebenarnya.

Belajar akan lebih baik dan bermakna jika anak akan mengalami dari apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengintai jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dengan demikian, hasil belajar yang bermakna adalah jika anak dapat menggunakan apa yang telah dipelajari dengan bebas dan penuh kepercayaan dalam berbagai situasi dan kondisi dalam hidupnya.

³ Jamrah , *Prestasi BelajaBr dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), hal 88.

⁴ Guslan, Yusuf Kendek Paluin, dan Ratman, *Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses* (Jurnal Kreatif Tadulako Online VOL .4 No I ISSN 2354-614X 2010), hal 217.

Hasil belajar tersebut juga benar-benar mengandung arti bagi kehidupan siswa itu sendiri. Proses pembelajaran menggunakan keterampilan proses tidak hanya mentransformasikan pengetahuan kepada siswa, tetapi yang lebih penting apakah siswa serius belajar atau tidak. Dalam kondisi ini maka guru dituntut mengajar tidak hanya dapat mengikuti satu pola mengajar tertentu yang diikuti secara rutin sehingga dapat menimbulkan kejenuhan bagi siswa. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar mengajar yakni keterampilan proses yang merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata.

Begitu pentingnya keterampilan proses dalam pembelajaran khususnya di tingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah maka pada artikel ini akan membahas tentang seperti apa pembelajaran proses di tingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.

Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran Fiqih

Perkembangan IPTEK dan perubahan sosial yang selalu mengalami perubahan menuntut perubahan guru dalam mengajar. Di era moderen seperti sekarang ini guru bukan satu-satunya sumber tranper pengetahuan atau sumber belajar yang tunggal. Dengan kata lain siswa harus dimotivasi dan diberi kesempatan untuk mencari, meneliti, mempelajari sendiri tentang suatu hal/pokok bahasan dengan bimbingan intensif dari pada guru.

Keterampilan proses diharapkan memiliki dampak positif kepada siswa agar mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dari potensi yang dimiliki secara penuh serta menyadari serta bisa menggunakan petensi sumber belajar yang terdapat disekitarnya. Selain itu siswa juga diharapkan lebih terlatih untuk menyelesaikan masalah sehari-hari serta lebih terampil dalam mengatasi menjelajah dan mengembangkan informasi yang bermakna baginya.

Selain itu, guru juga diharapkan mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, harus memiliki kemampuan profesional meliputi : (a) Guru harus menguasai bahan pelajaran dalam kurikulum dan penunjang bidang studi. (b) Mengelola program belajar mengajar. (c) Mengelola kelas. (d) Menggunakan media. (e) Menguasai landasan-landasan pendidikan. (f) Mengelola interaksi belajar mengajar. (g) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran. (h) Mengenal fungsi layanan

bimbingan dan penyuluhan di sekolah. (i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah. (j) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Kompetensi profesional di atas merupakan profil kemampuan dasar yang harus dimiliki guru. Oleh karena itu, sepuluh kompetensi tersebut secara operasional akan mencerminkan fungsi dan peranan guru dalam memilih pendekatan pengajaran yang akan digunakan dalam belajar mengajar, untuk itulah pentingnya pendekatan keterampilan proses terutama dalam pembelajaran Fiqih. Pendekatan keterampilan proses adalah wawasan atau panutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang pada prinsipnya telah ada pada diri siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut maka keterampilan proses bertujuan pada menekankan pada keterampilan mengelola, memproses, menemukan serta merumuskan atau dengan kata lain keterampilan proses menuntut kreatifitas yang ada dalam diri siswa untuk digali dan dikembangkan.

Pendekatan keterampilan proses sangat tepat sekali digunakan dalam pembelajaran Fiqih, dan dimana pembelajaran Fiqih itu terbentuk dan berkembang melalui proses ilmiah yang juga harus dikembangkan pada peserta didik sebagai pengalaman yang bermakna yang dapat digunakan sebagai bekal pengembangan diri selanjutnya serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat sehingga tidak mungkin lagi bagi guru untuk dapat mengajarkan kepada muridnya segala fakta dan konsep disiplin ilmu dengan waktu belajar yang terbatas, sehingga pendekatan keterampilan proses merupakan salah satu metode yang diterapkan oleh guru untuk menanamkan dan mengembangkan keterampilan siswa agar mudah dipahami betapa banyaknya kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan atau dilatih kepada peserta didik.

Apabila dikaji lanjut maka simpulannya adalah bahwa penerapan pendekatan keterampilan proses dalam kegiatan pembelajaran didasarkan pada hal-hal berikut : *Pertama*, Percepatan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, Percepatan perubahan IPTEK ini, tidak memungkinkan bagi guru bertindak sebagai satu-satunya orang yang menyalurkan semua fakta dan teori-teori. Untuk mengatasi hal-hal ini perlu

pengembangan keterampilan memperoleh dan memproses semua fakta, konsep dan prinsip pada diri siswa.

Kedua, Pengalaman intelektual, emosional, dan fisik dibutuhkan agar di dapatkan hasil belajar yang optimal. Kegiatan pembelajaran yang mampu memberi kesempatan kepada siswa memperlihatkan untuk kerja melalui sejumlah keterampilan memproses semua fakta, konsep, dan prinsip sangat dibutuhkan.

Ketiga, Penanaman sikap dan nilai sebagai pengabdian abadi kebenaran ilmu. Pengenalan terhadap tata cara pemerolehan dan pemerolehan kebenaran ilmu yang bersifat kesementaraan. Hal ini akan mengarahkan siswa pada kesadaran keterbatasan manusiawi dan keunggulan manusiawi.⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan proses semata-mata menekankan pada keterampilan mengelola, memproses, menemukan serta merumuskan atau dengan kata lain keterampilan proses menuntut kreatifitas yang ada dalam diri siswa untuk digali dan dikembangkan.

Pendekatan keterampilan proses sangat tepat sekali digunakan dalam pembelajaran Fiqih, dan dimana pembelajaran Fiqih itu terbentuk dan berkembang melalui proses ilmiah dan juga harus dikembangkan pada peserta didik sebagai pengalaman yang bermakna yang dapat digunakan sebagai bekal pengembangan diri selanjutnya serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat sehingga tidak mungkin lagi bagi guru untuk dapat mengajarkan kepada muridnya segala fakta dan konsep disiplin ilmu dengan waktu belajar yang terbatas, sehingga pendekatan keterampilan proses merupakan salah satu metode yang diterapkan oleh guru untuk menanamkan dan mengembangkan keterampilan siswa agar mudah dipahami betapa banyaknya kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan atau dilatih kepada peserta didik. Adapun dalam pembelajaran Fiqih keterampilan yang biasa digunakan adalah mengamati, mengklasifikasi, menafsirkan, meramalkan, merencanakan serta mengkomunikasikan hasil dari penelitian atau praktikum yang telah dilakukan.

⁵ Dimiyati, Mudjiono *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal 135

Pendekatan Keterampilan Proses

Keterampilan proses menuntut siswa bisa mengelola (memperoleh) dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) yang memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk mengamati, menggolongkan, menafsirkan, meramalkan, menerapkan, merencanakan penelitian dan mengkomunikasikan hasil perolehan tersebut”⁶

Pendekatan keterampilan proses adalah pengembangan sistem belajar yang mengefektifkan siswa (CBSA) dengan cara mengembangkan keterampilan memproses perolehan pengetahuan sehingga peserta didik akan menemukan, mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan sikap dan nilai yang dituntut dalam tujuan pembelajaran khusus”.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan belajar mengajar yang mengarah pada pengembangan kemampuan dasar berupa mental fisik, dan sosial untuk menemukan fakta dan konsep maupun pengembangan sikap dan nilai melalui proses belajar mengajar yang telah mengaktifkan siswa (CBSA) sehingga mampu menumbuhkan sejumlah keterampilan tertentu pada diri peserta didik.

Pendekatan dalam keterampilan proses siswa setidaknya harus memiliki kemampuan: (a) memberikan arahan tentang hakekat ilmu pengetahuan serta siswa dapat mengalami rangsangan terhadap pembelajaran dan dapat lebih baik mengerti fakta dan konsep ilmu pengetahuan. (b) siswa diberikan kesempatan berkreasi dengan ilmu pengetahuan yang diperolehnya, bukan hanya sekedar menceritakan atau mendengarkan cerita tentang ilmu pengetahuan. (c) siswa di berikan belajar secara proses dan produk ilmu pengetahuan sekaligus.

Berdasarkan uraian tersebut siswa diberikan secara nyata bertindak sebagai seorang ilmuan karena penerapan pendekatan keterampilan proses menekankan dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan bersikap sebagai seorang ilmuan.

kesimpulan yang dapat di tarik dari uraian tentang pendekatan keterampilan proses: (a) PKP sebagai wahana penemuan dan pengembangan fakta, konsep, dan

⁶Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA* (Surabaya:Usaha Nasional, 1993), hal 7

prinsip ilmu pengetahuan bagi diri siswa. (b) Fakta, konsep, dan prinsip ilmu pengetahuan yang ditemukan dan dikembangkan siswa berperan pula menunjang pengembangan keterampilan proses pada diri siswa. (c) Interaksi antara pengembangan keterampilan proses dengan fakta, konsep, serta prinsip ilmu pengetahuan.⁷

Pentingnya Pendekatan Keterampilan Proses

Dimiyati mengatakan pendekatan keterampilan proses memiliki tiga alasan mengapa harus digunakan (a) Percepatan IPTEK (b) Pengalaman intelektual emosional serta fisik dibutuhkan agar didapatkan hasil belajar yang maksimal. (c) Penerapan sikap dan nilai sebagai pengabdian pencarian abadi kebenaran ini.⁸ Pembinaan dan pengembangan kreatifitas murid dalam proses belajar di perlukan cara belajar siswa aktif (CBSA) untuk membantu mengembangkan keterampilan proses.

Pola Pelaksanaan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP)

Pengaplikasian keterampilan proses, hendaknya guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut: *pertama*, Asas pelaksanaan keterampilan proses, hal-hal yang perlu memperhatikan sebagai berikut: (a) Harus sesuai dengan pedoman pada tujuan kurikulum. (b) berpegang pada dasar pemikiran bahwa semua siswa memiliki kemampuan (potensi) sesuai dengan kudratnya.

Kedua, memberi kesempatan, penghargaan dan motivasi kepada peserta didik untuk berpendapat, berfikir dan mengungkapkan perasaan dan pikiran. Seperti : (a) Siswa pembinaan harus berdasarkan pengalaman belajar siswa. (b) Perlu mengupayakan agar pembinaan mengarah pada kemampuan siswa untuk mengelola hasil temuannya. (c) Harus berpegang pada prinsip "Tut Wuri Handayani". Memperhatikan azas-azas tersebut, nampaknya yang menjadi titik perkenannya adalah siswa itu sendiri sebagai subyek didik dan guru dalam proses melaksanakan pendekatan keterampilan proses benar-benar memperkirakan perbedaan masing-masing siswa.

⁷ Dimiyati, mudjiono *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal 139.

⁸ *Ibid*, Dr. Dimiyati Drs. Mudjono hal. 137

Pelaksanaan keterampilan proses di SD/MI

Pelaksanaan keterampilan proses secara klasikal, kelompok kecil ataupun individual. Maka kegiatan tersebut harus mengamati kemampuan dan keterampilan mendasar siswa baik mental, fisik maupun sosial. Adapun keterampilan yang mendasar dimaksud adalah :

a. Mengamati/observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu keterampilan ilmiah yang paling mendasar yang harus di miliki siswa. Kegiatan mengamati, menurut penulis dapat dilakukan dengan panca indera seperti melihat, mendengar. Kegiatan mengamati dapat dilakukan peserta didik melalui kegiatan belajar, melihat, mendengar, dan mengumpulkan dan atau informasi.

Jadi kegiatan mengamati merupakan tingkat dasar dalam pengembangan peserta didik, karena hanya sekedar penglihatan dengan panca indera. Pada dasarnya mengamati dan melihat merupakan dua hal yang berbeda walaupun sekilas mengandung pengertian yang sama.

b. Mengklasifikasikan

Mengklasifikasikan dalam keterampilan proses di tujukan untuk memilih berbagai obyek peristiwa berdasarkan sifat-sifat khusus. Sehingga didapatkan golongan atau kelompok sejenis dari obyek yang dimaksud.⁹ Untuk melakukan kegiatan mengkalasifikasik menurut Djamarah adalah "peserta didik dapat belajar melalui proses: mencari persamaan (menyamakan, mengkombinasikan, menggolongkan dan mengelompokkan).¹⁰

Melalui keterampilan mengklasifikasi peserta didik mampu membedakan, menggolongkan segala sesuatu yang ada di sekitar mereka sehingga apa yang mereka lihat sehari-hari dapat menambah pengetahuan dasar siswa.

c. Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan diartikan sebagai "menyampaikan dan memperoleh fakta, konsep dan prinsip ilmu pengetahuan dalam bentuk suara visual". Kegiatan ini

⁹ *Ibid*, Dr.Dimiyati Drs.Mudjono hal.142

¹⁰Jamrah , *Prestasi BelajaBr dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), hal. 89

dapat berkembang dengan baik pada diri peserta didik apabila siswa melakukan aktivitas seperti :berdiskusi, bertanya, memperagakan, mengekspresikan, melaporkan dalam bentuk lisan, tulisan, gambar dan penampilan”.

Dari pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa mengkomunikasikan bukan berarti hanya berbicara saja tetapi bisa juga melalui gambar, tulisan bahkan penampilan dan mungkin lebih baik dari pada berbicara.

d. Mengukur

Keterampilan mengukur sangat penting dilakukan supaya peserta didik bisa mengobservasi dalam bentuk kuantitatif. Mengukur diartikan "membandingkan yang diukur dengan satuan ukuran tertentu yang telah ditetapkan". Adapun kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan mengukur peserta didik bisa dilakukan dengan mengembangkan sesuatu.

Kegiatan pengukuran yang dilakukan peserta didik berbeda-beda tergantung dari tingkat sekolah siswa, karena semakin tinggi tingkat sekolahnya maka semakin berbeda kegiatan pengukuran yang dikerjakan.

e. Memprediksi

Memprediksi "antisipasi atau perbuatan ramalan tentang sesuatu hal yang akan terjadi di waktu yang akan datang, berdasarkan perkiraan pada pola kecendrungan tertentu, atau hubungan antara fakta dan konsep dalam ilmu pengetahuan" .¹¹ Untuk mengembangkan keterampilan memprediksi dapat dilakukan oleh peserta didik melalui kegiatan belajar antisipasi yang berdasarkan pada kecendrungan/pola, hubungan antara data, hubungan informasi.¹²

Pada prinsipnya memprediksi, observasi dan menarik kesimpulan merupakan tiga hal yang berbeda, hal tersebut dapat dibatasi sebagai berikut : "kegiatan yang dilakukan melalui kegiatan observasi dan menarik kesimpulan dapat diungkapkan dengan, mengamati hal itu bisa terjadi sedangkan kegiatan observasi yang telah dilakukan apa yang akan diharapkan"

f. Menyimpulkan

¹¹ *Ibid*, hal.144

¹² *Ibid*, Jamrah hal.90

Menyimpulkan mempunyai suatu penghargaan dan penghayatan yang lebih baik terhadap lingkungan, seorang anak belajar untuk mengenal berbagai macam pola-pola. Menyimpulkan dapat diartikan sebagai "suatu keterampilan untuk memutuskan keadaan suatu objek atau peristiwa berdasarkan fakta, konsep dan prinsip yang diketahui.

Langkah-langkah melaksanakan keterampilan proses di SD/MI

Untuk dapat melaksanakan kegiatan keterampilan proses dalam pembelajaran guru harus melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pendahuluan atau pemanasan

Tujuan dilakukan kegiatan ini adalah mengarahkan peserta didik pada pokok permasalahan agar mereka siap, baik mental emosional maupun fisik. Kegiatan pendahuluan atau pemanasan tersebut berupa: (1) Pengulasan atau pengumpulan bahan yang pernah di alami peserta didik yang ada hubungannya dengan bahan yang akan diajarkan. (2) Kegiatan menggugah dan mengarahkan perhatian peserta didik dengan mengajukan pertanyaan, pendapat dan saran, menunjukkan gambar atau benda lain yang berhubungan dengan materi yang akan diberikan.

b. Pelaksanaan proses belajar mengajar atau bagian inti

Dalam kegiatan proses pembelajaran suatu materi, seperti yang dikemukakan di depan hendaknya selalu mengikut sertakan secara aktif akan dapat mengembangkan kemampuan proses berupa mengamati, mengklasifikasi, menginteraksikan, meramalkan, mengaplikasikan konsep, merencanakan dan melaksanakan penelitian serta mengkomunikasikan hasil perolehannya yang pada dasarnya telah ada pada diri peserta didik.¹³

Kegiatan-kegiatan yang tergolong dalam langkah-langkah proses belajar mengajar atau bagian inti yang bercirikan keterampilan proses, meliputi : (1) Menjelaskan bahan pelajaran yang diikuti peragaan, demonstrasi, gambar, bagan yang sesuai dengan keperluan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengembangkan kemampuan mengamati dengan cepat, cermat dan tepat. (2) Merumuskan hasil pengamatan dengan merinci, mengelompokkan atau mengklasifikasikan materi

¹³ *Ibid*, Dr.Dimiyati Drs.Mudjono hal. 145

pelajaran yang diserap dari kegiatan pengamatan terhadap bahan pelajaran tersebut. (3) Menafsirkan hasil pengelompokan itu dengan menunjukkan sifat, hal dan peristiwa atau gejala yang terkandung pada tiap-tiap kelompok. (4) Meramalkan sebab akibat kejadian perihal atau peristiwa lain yang mungkin terjadi di waktu lain atau mendapat suatu perlakuan yang berbeda. (5) Menerapkan pengetahuan keterampilan sikap yang ditentukan atau diperoleh dari kegiatan sebelumnya pada keadaan atau peristiwa yang baru atau berbeda. (6) Merencanakan penelitian umpamanya mengadakan percobaan sehubungan dengan masalah yang belum terselesaikan. (7) Mengkomunikasikan hasil kegiatan pada orang lain dengan diskusi, ceramah dan lain-lain.

c. Penutup

Setelah melaksanakan proses belajar tersebut, hendaknya sebagai seorang pendidik untuk: (1) Mengkaji ulang kegiatan yang telah dilaksanakan serta merumuskan hasil yang telah diperolehnya. (2) Mengadakan tes akhir. (3) Memberikan tugas-tugas lain¹⁴

Hasil Belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan

¹⁴ *Ibid*, Jamrah hal. 92

menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita.¹⁵

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya, hasil belajar siswa disekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran.¹⁶

"Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya". Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik). Dari beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap,

¹⁵Dr.Nana Sudjana, *Penelitian Hasil dan Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2004), hal. 22

¹⁶*Ibid*, Nana Sudjana hal. 39

pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Kesimpulan

Kemampuan yang harus di miliki oleh seorang guru dalam mengajar harus memiliki kemampuan profesional meliputi : (a) Guru harus menguasai bahan pelajaran dalam kurikulum dan penunjang bidang studi. (b) Mengelola program belajar mengajar. (c) Mengelola kelas. (d) Menggunakan media. (e) Menguasai landasan-landasan pendidikan. (f) Mengelola interaksi belajar mengajar. (g) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran. (h) Mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah. (i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah. (j) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Untuk melaksanakan pendekatan keterampilan proses kepada peserta didik secara klasikal. Kelompok kecil ataupun individual. Maka kegiatan tersebut harus mengamati kepada pembangkitan kemampuan dan keterampilan mendasar baik mental, fisik maupun sosial. Adapun keterampilan yang mendasar dimaksud adalah :

- a. Mengamati/observasi, b. Mengklasifikasikan, c. Mengkomunikasikan, d. Mengukur
- e. Memprediksi, f. Menyimpulkan

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman, Memahami Ilmu Pendidikan, Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2013.
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya ,2002.
- Jamrah , *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2005.
- Guslan, Yusuf Kendek Paluin, dan Ratman, *Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses* (Jurnal Kreatif Tadulako Online VOL .4 No I ISSN 2354-614X 2010)
- Dimiyati,Mudjiono *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta:Rineka Cipta,2009.
- Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, Surabaya:Usaha Nasional, 1993.
- Nana Sudjana, *Penelitian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rodaskarya, 2004.